

BAB II

K.H. ABDUL AZIZ KHOIRI DAN BERDIRINYA PONDOK
PESANTREN AL-MA'RUF PUTRA LAMONGAN

A. Biografi Singkat

1. Geneologi K.H. Abdul Aziz Khoiri

K.H. Abdul Aziz Khoiri dilahirkan pada tanggal 21 April 1941, di desa Tanggungan, kecamatan Glagah, Lamongan. Ayahnya bernama K.H. Ahmad Khoiri dan ibunya bernama Nyai kasni. Adapun pekerjaan orang tua beliau sehari-hari adalah bertani, disamping tani juga mengajarkan ilmu pengetahuan Islam yang ada di kampungnya.

Tampaknya keluarga beliau merupakan keluarga yang agamis. Hal ini terlihat dari mulai ayahnya adalah seorang ulama yang cukup dikenal pada masanya, dan juga gemar menuntut ilmu pengetahuan di pesantren yang ada di Jawa Timur, seperti pondok pesantren Qomaruddin - Bunga Gresik dan pesantren Langitan. Dengan demikian keluarga K.H. Abdul Aziz Khoiri tergolong sangat ta'at terhadap agama karena didikan dari kedua orang tuanya yang disiplin.

K.H. Abdul Aziz Khoiri adalah putera yang terakhir dari empat bersaudara, yang pertama seorang

perempuan bernama H. Mas'unah yang kedua bernama Khsanah dan ketiga bernama Sun'an, sedangkan yang terakhir adalah Abdul Aziz, K.H. Abdul Aziz memiliki kelebihan yang menonjol dibandingkan dengan saudara-saudaranya. Disamping cerdas, beliau juga memiliki cita-cita yang tinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama serta memiliki keberanian dalam menghadapi permasalahan-permasalahan resiko yang akan terjadi ketika berada dalam pengembaraan untuk menuntut ilmu.

Selama dalam menuntut ilmu K.H. Abdul Aziz Khoiri sering tirakat, karena ingat pesan dari orang tuanya, setiap mau berangkat ke pondok, yaitu :

Aziz : Panggilan ayahnya, kalau kamu ingin jadi orang yang berhasil maka kamu harus tekun belajar dan sering-seringlah puasa, lagi pula jangan lewatkan sholat malam.

Untuk itu K.H. Abdul Aziz Khoiri selalu mengingat pesan dari orang tuanya, dan bila dikasih uang saku lebih penting digunakan untuk kepentingan sekolahnya dari pada perutnya karena uangnya sangat minim.

Dengan demikian atas ketekunannya dalam menuntut ilmu K.H. Abdul Aziz Khoiri berhasil mendirikan pondok pesantren. (Wawancara dengan K.H. Abdul Aziz Khoiri, 23 Maret 1997)

2. Pembinaan Karier

Adapun sejarah pembinaan karier atau pendidikan yang ditempuh K.H. Abdul Aziz Khoiri dapat diterangkan sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1949 beliau memulai studinya di Madrasah (Sekolah Rakyat) selama 6 tahun, kemudian melanjutkan ke pondok pesantren Ngeloman Sepanjang tepatnya pada tahun 1955 sampai 1956.
- b. Setelah dapat satu tahun di pesantren Ngeloman Sepanjang, beliau melanjutkan ke pondok pesantren Langitan selama 6 tahun inilah beliau memasuki Madrasah Tsanawiyah selama 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun.
- c. Pada tahun 1962 beliau melanjutkan ke pondok pesantren Snori Tuban selama 3 tahun.
- d. Dan sehabis dari pondok Snori Tuban, karena beliau belum merasa puas atau cukup dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh maka beliau kembali lagi ke pondok pesantren Langitan selama 6 tahun, kemudian pada tahun 1968 beliau melanjutkan ke PGA yang berada di kota Lamongan selama 3 tahun sedangkan pendidikan terakhir beliau adalah di Unsuri Lamongan. (Wawancara dengan K.H. Abdul Aziz Khoiri, 23 Maret 1997)

3. Karrier

Atas ketekunannya dalam menuntut ilmu dan
dibarengi dengan ketaatan kepada Allah SWT. Telah
mewarnai kehidupan yang dipenuhi dengan ketawadhuhan
dan semangat perjuangan yang sangat tinggi untuk
menyampaikan agama Allah.

Adapun karier yang pernah dijabatnya atau diduduki di antaranya :

- a. Pengasuh pondok pesantren Putra Al Ma'ruf Lamongan mulai tahun 1985, sekaligus pendirinya.
- b. Pada tahun 1971 sampai 1982 beliau diangkat menjadi anggota DPRD selama 2 Periode ,ketua IPNU dia terpilih sampai 5 periode kepengurusan. Hal ini membuktikan bahwa beliau sangat tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Meskipun kesibukan selalu menyertainya, namun beliau tidak pernah melupakan kewajibannya dalam menyiarkan agama Islam.
- c. Pengurus kantor Ma'arif atau kantor IPNU Lamongan dan mengajar di Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan mulai berdirinya sampai sekarang.
- d. Dan pada tahun 1977 beliau diangkat menjadi DPC (Dewan Pimpinan Cabang) PPP Lamongan. (Wawancara dengan K.H. Abdul Aziz, 23 Maret 1997)

Sidokumpul, Kabupaten Lamongan, dengan areal seluas :

20 x 30 m², dengan batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan : Rumah penduduk Kranggan.
- b. Sebelah Utara : Rumah penduduk Kranggan.
- c. Sebelah Barat : Rumah penduduk Kranggan.
- d. Sebelah Timur : Rumah penduduk Kranggan.

Dari tanah tersebut adalah hasil dari wakaf dan hasil belinya pengasuh pondok pesantren Al Ma'ruf. (Wawancara dengan K.H. Abdul Aziz Khoiri, 23 Maret 1997)

2. Dasar dan tujuan berdirinya pondok pesantren Al Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan.

Ada dua macam tujuan didirikannya pondok pesantren Al-Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan :

- a. Tujuan umum

- Didirikannya pondok pesantren adalah untuk membina santri agar menjadi generasi penerus yang mampu menegakkan ajaran Islam di masa yang akan datang.
- Didirikan pondok pesantren yaitu agar para santri mampu berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan di tengah-tengah masyarakat.
- Dan tujuan secara umum disamping mencetak insan beriman juga mencetak insan yang beramal, juga diharapkan setiap santri selalu berbuat kebaikan mencegah dari perbuatan yang munkar. Firman

Artinya :

b. Tujuan khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus didirikannya pondok pesantren Al Ma'ruf adalah :

- Didirikannya pondok pesantren adalah untuk membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang benar-benar mengerti ilmu agama baik yang fardhu ain maupun fardhu kifayah, baik ilmu yang berhubungan antara manusia dengan manusia maupun antara manusia dengan Tuhannya.
- Didirikannya pondok pesantren yaitu untuk membentuk manusia yang benar-benar mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan mampu menegakkan dengan penuh tanggung jawab, ikhlas semata-mata mengharap ridho dari Allah SWT.
- Memberikan keterampilan kepada para santri apabila mereka terjun ke masyarakat terutama bagi mereka yang tidak melanjutkan studinya.

Pada dasarnya organisasi merupakan sekelompok manusia yang dipersatukan dalam suatu kerjasama yang efisien agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh James D. Mooney, yaitu :

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan sebagai alat manajemen untuk mencapai tujuan. Dalam hubungannya dengan organisasi dapat dipandang ke dalam dua aspek yaitu sebagai wadah sekelompok manusia yang bekerja sama dan sebagai proses pengelompokan manusia dalam kerja sama yang efisien.

[illegible]

Pada pesantren besar yang berhasil, juga mempunyai/memiliki cara-cara tersendiri dalam mengurus pesantrennya yaitu :

Berbicara masalah organisasi di atas tersebut, tak lupa dalam kehidupan pesantren telah menciptakan tatanan organisasi dengan teratur, setiap organisasi itu sendiri terdiri dari beberapa seksi baik organisasi besar maupun organisasi kecil. Untuk itu dalam pembangunan pondok pesantren Al-Ma'ruf pertama kali dibangun dibentuk panitia pembangunan pondok pesantren dengan urutan sebagai berikut :

- [illegible]

- Bendahara : Bapak H. Naim
- Anggota : - Bapak H. Abdul Wahab
- Bapak H. Ach. Rosyidi
- Bapak Achwan
- Dan banyak yang lain.

Adapun yang menjadi pengasuh adalah :

- Pengasuh Pondok : K.H. Abdul Aziz Khoiri
- Koordinator : K.H. Abdul Salam AR.
- Anggota :
 - Ustadz Hamid
 - Ustadz Mahbub Mastur
 - Ustadz Hisain, dan
 - Ustadz Sya'roni.

Dengan demikian pada tahun 1985 mulailah dibangun pondok pesantren Al Ma'ruf di atas areal yang luasnya 20 x 30 m². Dengan biaya swadaya masyarakat, maka pada tahun 1986 berdirilah bangunan pesantren yang dinamakan "Pondok Pesantren Al-Ma'ruf". Bangunan tersebut berupa musholla dan dua kamar yang dapat menampung kapasitas santri 60 orang yang kesemuanya adalah laki-laki sebab pondok pesantren Al-Ma'ruf hanya dikhususkan pada santriawan saja. (Dokumen, 1997 : 24)